

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tingkat perceraian yang terjadi di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang begitu tinggi, berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya banyak yang menyebutkan bahwa angka perceraian yang tercatat di Pengadilan Agama (PA) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perceraian akibat perselingkuhan melalui media sosial di Provinsi Jawa Barat setiap tahunnya cenderung meningkat. Dan Berdasarkan data Pengadilan Agama Kota Bekasi, sebanyak 2.231 pasangan bercerai sepanjang Januari-September 2017. Factor perselingkuhan, yaitu sebanyak 1.862 kasus, disusul faktor ekonomi sebanyak 111 kasus dan faktor poligami 121 kasus. (Edward Febriyatri Kusuma,2017). Sedangkan menurut data dari Pengadilan Agama Kota Bandung perceraian akibat perselingkuhan melalui media sosial sepanjang Januari-Maret 2017-2018 sebanyak 875 pasangan bercerai (wawancara dengan Ahmad Majid selaku Panitera PA Kota Bandung : 8 Maret 2018).

Alasan perceraian ini paling banyak disebabkan karena adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh salah satu pihak baik dari pihak suami ataupun isteri dan pemicu utamanya adalah maraknya media sosial yang dipakai oleh para suami ataupun istri. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya perceraian paling banyak dilakukan oleh pihak suami yang mentalak isterinya atau sebaliknya isteri yang menggugat cerai suami dengan alasan: (1) faktor ekonomi (2) kekerasan

dalam rumah tangga (3) cemburu membabi buta (3) poligami (4) pernikahan dini, dan lain sebagainya. Dan masalah perselingkuhan menjadi urutan yang kesekian. Meskipun sebelumnya perselingkuhan sudah banyak dilakukan, tetapi mereka masih tetap mempertahankan pernikahan mereka melalui jalan damai, mereka masih memikirkan nasib anak-anaknya. Saat ini masalah perselingkuhan menjadi alasan utama dan paling dominan untuk dijadikan sebagai alasan perceraian.

Dampak negatif yang timbul dari kasus perceraian ini jika dibiarkan secara terus menerus sangat besar bagi berlangsungnya kehidupan keluarga dan terhadap generasi penerus bangsa karena keluarga sangat berperan penting sebagai pembentuk kepribadian anak yang utama dan pertama dalam perkembangan anak di masa mendatang. Dalam kehidupan masyarakat di manapun juga, keluarga merupakan unit terkecil yang peranannya sangat besar. Peranan yang sangat besar itu disebabkan oleh karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakat. Apabila fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik maka timbul ketidak serasian dalam hubungan antara anggota keluarga, dapat dikatakan keluarga itu mempunyai masalah.

Membentuk suatu generasi yang berkualitas bagi berlangsungnya kehidupan bangsa ini membutuhkan keluarga yang sakinah yaitu sebuah keluarga bahagia, sejahtera lahir dan batin, hidup cinta mencintai dan kasih mengasihi, dimana suami bisa membahagiakan istri, sebaliknya, istri bisa membahagiakan suami, dan keduanya mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah, yaitu anak-anak yang berbakti kepada kedua orang tua, kepada agama, masyarakat dan bangsanya. Selain itu keluarga sakinah juga mampu menjalin

persaudaraan yang harmonis dengan sanak famili dan hidup rukun dalam bertetangga, bermasyarakat dan bernegara.

Maka dalam setiap permasalahan-permasalahan di dalam rumah tangga itu perlu adanya lembaga yang dapat menanganinya dan peran seorang konselor itu sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada didalam rumah tangga. Salah satu lembaga yang dapat menanganinya adalah KUA Cicadas lembaga ini berdiri pada tahun 1989.

Program-program yang terdapat di KUA Cicadas ini salah satunya adalah penyelenggaraan statistik, dokumentasi, surat menyurat, pengurusan surat, kearsipan, pengetikan dan rumah tangga KUA Kecamatan; bimbingan dan pelayanan nikah rujuk; pengembangan keluarga sakinah dan kependudukan.

Peran KUA Cicadas dalam masalah Perkawinan adalah melakukan bimbingan Pra-nikah kepada calon pengantin yang telah mendaftarkan diri untuk menikah. Bimbingan ini dilakukan oleh seorang penyuluh Keluarga Sakinah dengan dibekali ilmu pernikahan agar calon pengantin tersebut dalam membina rumah tangganya harmonis, dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan datang dikemudian hari ketika membina rumah tangganya, sehingga menjadi keluarga yang sakinah. Selain itu peran KUA Cicadas dalam menangani masalah perkawinan yaitu Layanan Konseling pasca nikah.

Layanan Konseling pasca nikah ini dilakukan kepada pasangan atau keluarga yang telah mempunyai masalah dalam keluarganya. Akan tetapi Layanan Konseling pasca nikah yang dilakukan di KUA Cicadas ini hanya diberikan kepada keluarga bermasalah yang hanya datang ke KUA saja, belum secara teragenda atau

terprogram secara khusus untuk umum. Karena faktor dari kurangnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan bimbingan pasca nikah untuk keberlangsungan rumah tangganya. Dari faktor kurangnya kesadaran masyarakat ini maka menimbulkan masalah yaitu tingginya angka perceraian setiap tahunnya khususnya perceraian karena perselingkuhan melalui media sosial karena semakin canggihnya teknologi. KUA juga berperan dalam menangani kasus perceraian akan tetapi hanya mengumpulkan data-data kasus pengaduan dari penggugat cerai, data administrasi dan pihak KUA hanya memberikan surat pengantar untuk Pengadilan Agama yang nantinya kasus tersebut akan di tindak lanjuti oleh Pengadilan Agama (wawancara dengan N. Abdul Hamid selaku penghulu KUA Cicadas : 25 April 2018)

Model kasus layanan konseling yang telah ditangani oleh KUA Cicadas selama ini adalah kasus KDRT dan perselingkuhan. Kasus perselingkuhan itu berbagai macam jenis yaitu diantaranya selingkuh yang dilakukan secara emosional yaitu sering berinteraksi satu sama lain dengan memberikan perhatian seperti pada pasangannya. Selingkuh secara fisik yaitu perselingkuhan yang dilakukan dengan berhubungan intim layaknya suami istri. Selingkuh melalui digital yaitu perselingkuhan secara tidak langsung dengan menggunakan media sosial yang awalnya hanya me-like status,berkomentar dan sampai pada akhirnya memberikan perhatian lebih melalui pesan. Selingkuh secara mental yaitu mengagumi seseorang hingga berfantasi dengan orang tersebut. Sekalipun tidak bertemu, berbicara, maupun interaksi yang lain, tetapi pikirannya sering membayangkan menghabiskan waktu bersama oranglain yang bukan pasangannya. Sehingga membuat pasangannya cemburu karena kurangnya perhatian bahkan tidak di perhatikan.

Kennissa,2016. *Awas Kenali Jenis-jenis Selingkuh*, diakses 5 Mei 2018, dari <https://www.facetofeet.com/lifestyle/2731/3/>

Penyebab dari perselingkuhan itu terjadi karena berbagai faktor masalah keluarga yang dihadapinya. Faktor-faktor tersebut diantaranya, kurangnya perhatian dari pasangan sehingga kesepian dan mencari pasangan yang bisa membuat dia nyaman, selalu ada untuk dia disaat membutuhkannya dan setelah hal itu dia dapatkan dari orang lain maka dia memutuskan untuk berselingkuh.

Faktor ekonomi, semakin banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh seseorang maka semakin berbagai cara dia lakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan hal yang tidak wajar sekalipun akan dia lakukan, sekalipun dengan cara mencari pasangan yang lebih baik dari segi materi sehingga memutuskan untuk berselingkuh bahkan bercerai demi untuk mendapatkan pasangan yang lebih mapan dari segi materi (wawancara dengan Responden X1 pada 25 April 2018)

Faktor biologis yang tidak terpenuhi oleh pasangannya baik itu karena tidak mendapatkan kepuasan dari pasangannya ataupun karena berbagai alasan tertentu yaitu karena alasan sedang hamil, sakit dan hal lain sebagainya. Sehingga dia mencari pasangan yang dapat memenuhi kebutuhan biologisnya. Dari adanya penyebab ini pasti akan timbul suatu dampak negatif (wawancara dengan Responden X2 pada 25 April 2018)

Dampak dari perselingkuhan tersebut dapat menghancurkan keutuhan rumah tangga, terjadinya perceraian dan menimbulkan masalah baru yang berakibat fatal kepada pasangan dan anaknya bahkan dampak tersebut akan berakibat pada

pelaku selingkuh itu sendiri. Dampak yang akan dialaminya adalah trauma yang mendalam, rasa kecewa, amarah, dendam dan depresi. Terlebih untuk seorang anak dia akan merasakan kekurangan kasih sayang dari orang tuanya, depresi karena malu terhadap lingkungan sekitarnya baik di lingkungan rumahnya ataupun disekolahnya dan teman-temannya, menjadikan dia seorang anak yang *broken home* dan mengganggu tumbuh kembang seorang anak dimasa yang akan datang (Satiadarma, 2001)

Banyaknya permasalahan-permasalahan yang ada saat ini yaitu semakin maraknya perselingkuhan yang terjadi baik itu interaksi secara langsung ataupun tidak langsung yang di sebabkan dari berbagai faktor yang dialami oleh pasangan suami istri dalam kehidupan rumah tangganya, bahkan hal sepelepun bisa menjadi pemicu perselingkuhan itu terjadi.

Media sosial merupakan alat komunikasi seseorang dalam mengrepresikan dirinya, maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual, namun semakin canggihnya media sosial maka semakin banyaknya kesempatan seseorang untuk melakukan perselingkuhan yang diawali dari hal sepele seperti saling berkomentar status, memberikan perhatian secara tidak langsung dan pada akhirnya interaksi tersebut memberikan kenyamanan diantara mereka yang berujung pada saling ketertarikan diri satu sama lain dan memutuskan untuk berselingkuh dengan dalih tidak akan ada orang yang tahu perselingkuhan tersebut terjadi bahkan pasangannya sendiri (Nasrullah, 2015).

Konsultasi ada tetapi belum membuat program Layanan Konseling secara khusus dalam menangani kasus perselingkuhan, maka semakin meningkatnya angka perceraian setiap tahunnya. Karena tidak ada wadah dalam penanganan secara khusus dalam kasus perselingkuhan tersebut.

Berdasarkan fenomena masalah di atas inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Program Bimbingan Konseling Keluarga untuk Mengurangi Perselingkuhan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cicadas. (Jalan Purwakarta Raya No.204 B Kelurahan Antapani Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Perceraian akibat perselingkuhan di KUA Kecamatan Cicadas?
2. Bagaimana Layanan Bimbingan Konseling Keluarga untuk Mengurangi Perselingkuhan di KUA Kecamatan Cicadas?
3. Bagaimana Hasil yang dicapai dari Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Mengurangi Perselingkuhan di KUA Kecamatan Cicadas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Kondisi Keluarga akibat Perselingkuhan di KUA Kecamatan Cicadas

2. Mengetahui Layanan Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Mengurangi Perselingkuhan yang dilakukan di KUA Kecamatan Cicadas.
3. Mengetahui hasil dari Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Mengurangi Perselingkuhan yang dilakukan di KUA Kecamatan Cicadas.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas maka kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Akademis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga Pasca Nikah pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam tentang pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga Pra-Nikah dan Pasca Nikah.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dalam pelaksanaan Bimbingan pra-Nikah dan Pasca Nikah
 - b. Bagi Keluarga dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan Rumah tangga.

- c. Bagi Jurusan penelitian ini dapat menambah koleksi tentang Bimbingan Konseling Keluarga.
- d. Bagi Akademik dapat menambah wawasan, informasi tentang penelitian ini.

E. Landasan Pemikiran

1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai pengaruh besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain.

- a. Rima Satria Tahulaula.2014. "*Perselingkuhan melalui FB dan SMS sebagai Penyebab Perceraian*" (studi pada Pengadilan Agama Jakarta Selatan). Hasil penelitian Skripsi menyimpulkan bahwa perselingkuhan melalui media jejaring sosial seperti facebook yang berawal dari meminta pertemanan setelah diterima memulai dengan pesan singkat pribadi yang diistilahkan

dengan “*chatting room*” mulai dari situlah perselingkuhan berkembang sehingga dapat menyebabkan perceraian.

- b. Novita,Susi Erlina Maya. 2015. “Konseling Keluarga dalam Problem Perceraian” (studi kasus di Biro Konsultasi dan Konseling Keluarga Sakinah, Surabaya). Hasil dari penelitian Skripsi ini menunjukkan bahwa 1) permasalahan penyebab perceraian yang di konsultasikan di BKSF Surabaya, diantaranya adanya orang ketiga, gagal komunikasi, sosial media hiper seks, homo, poligami, dan tidak terpenuhinya hak-hak suami atau istri. Dan solusi yang diberikan diantaranya dengan memberikan nsehat, memberikan motivasi, memberikan introfeksi diri, memiliki sifat keterbukaan, memberikan perhatian kepada pasangan, untuk menjaga keharmonisan didalam rumah tangga dan memberikan fatwa untuk masalah yang memiliki sifat keterkaitandengan hukum Islam apabila ada sesuatu kecuali apabila ada yang membolehkannya. 2) Strategi yang dilakukan di BKFS surabaya adalah dengan memperhatikan prinsif-prinsif konseling yang diterapkan diantaranya, yaitu prinsif berdasarkan sasaran layanan, permasalahan individu, program layanan, pelaksanaan layanan, Strategi yang digunakan yaitu mendengarkan dan melihat, mendeskripsikan masalah, memberikan pandangan, menasehati, memberikan alternatif solusi, memberikan arahan, motivasi, kemandirian, menggali informasi lain dan memberikan solusi menurut Al-Qur’an.

Berdasarkan kajian di atas maka penelitian Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Mengurangi Perselingkuhan belum ada.

2. Landasan Teoritis

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2002).

Konseling adalah bantuan yang di berikan oleh seorang pembimbing (konselor) kepada seseorang konseli atau sekelompok konseli (klien, terbimbing, seseorang yang memiliki problem) untuk mengatasi problemnya dengan jalan wawancara dengan maksud agar klien atau kelompok mengerti lebih jelas tentang problemnya sendiri dan memecahkan problemnya sendiri sesuai dengan kemampuannya dengan mempelajari saran-saran yang diterima dari konselor. (Lilis Satriah:2017).

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang di bentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya (BKKBN. Sudiharto, 2007).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia edisi kedua tahun 1991. Selingkuh adalah tidak berterus terang, tidak jujur suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri, curang, serong. Perselingkuhan dalam bahasa inggris disebut *Affair* diartikan : *sexual relastion ship beetween two*

people when one of them is married to somebody else. Secara umum dapat diterjemahkan bahwa hubungan perselingkuhan adalah hubungan seksual antara dua orang dimana salah satunya telah menikah dengan oranglain.

Perselingkuhan merupakan hubungan seseorang yang sudah menikah dengan orang lain yang bukan merupakan suami atau istrinya yang sah. Hubungan tersebut dapat terbatas pada hubungan emosional yang sangat dekat atau juga melibatkan hubungan seksual. Menurut Glass dan Staheli serta Subotnik dan Haris mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen dari perselingkuhan emosional, yaitu keintiman emosional, kerahasiaan, dan *sexual chemistry*. Jadi walaupun hubungan yang terjalin tidak diwarnai oleh hubungan seks, namun tetap membahayakan keutuhan perkawinan karena hubungan ini dapat menjadi lebih penting daripada perkawinan itu sendiri (Ginanjar, 2009)

Adapun media yang dapat digunakan dalam penanganan kasus perselingkuhan di dalam keluarga yaitu dengan menggunakan Layanan Bimbingan Konseling Keluarga dengan mendatangkan secara keseluruhan anggota keluarga yang bersangkutan agar setiap anggota keluarga dapat memahami permasalahan yang ada dan dapat memberikan solusi untuk permasalahannya.

Bentuk layanan yang diberikan kepada keluarga atau dalam Layanan Bimbingan Konseling Keluarga yaitu : 1) Layanan Konseling Individual, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru

pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. 2) Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang untuk pemahaman dan kehidupannya mereka sehari-hari. 3) Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. 4) Layanan Keagamaan dan Pembinaan Akhlak, selain hal – hal diatas layanan keagamaan dan pembinaan akhlak merupakan hal yang terpenting diberikan kepada individu khususnya anggota keluarga. Karena terbentuknya keluarga yang dinamis dan harmonis berlandaskan pada tiang agama. Dengan adanya pembinaan akhlak, individu selaku anggota keluarga dapat mengetahui bagaimana akhlak untuk berinteraksi dengan orang lain yang lebih tua maupun yang lebih muda (Satriah, 2015)

Jadi dapat di simpulkan Bimbingan Konseling Keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan kepada keluarga.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian di lakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cicadas, Bandung. Jl.Purwakarta Raya No.204 B Kelurahan Antapani Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti melakukan penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cicadas ini karena Program yang diadakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cicadas ini sesuai dengan Permasalahan yang Peneliti teliti. Yaitu tingginya angka perceraian yang di sebabkan karena perselingkuhan melalui media sosial.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta tertentu secara faktual dan cermat. Dalam proses pengumpulan datanya, lebih menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*), dan wawancara. Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tampak di lapangan sebagaimana adanya mengenai Program Bimbingan Konseling Keluarga dalam Mengurangi Perselingkuhan (Suryabrata, 2003 : 75).

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu data yang terkait dengan proses Layanan Bimbingan Konseling Keluarga untuk Mengurangi Perselingkuhan, faktor yang mempengaruhi

adanya Layanan Bimbingan Konseling Keluarga dan hasil yang dicapai setelah melakukan Program Layanan Bimbingan Konseling Keluarga.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Pengadilan Agama, dari Kantor Urusan Agama dan dari responden yang terkait dengan kasus Perselingkuhan Melalui Media Sosial.

2) Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data pendukung yang akan menjadi pelengkap dalam penelitian ini adalah sumber-sumber Literatur seperti : Buku-buku, dokumen, artikel-artikel yang berasal dari internet, juga wawancara kepada para pakar yang memang berkompeten di bidang pernikahan di BP-4 KUA Cicadas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yang bisa di pergunakan dalam penelitian untuk memperoleh data-data atau informasi secara nyata serta mendalam mengenai aspek-aspek yang penting. Oleh karena itu , teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung (partisipan) dan wawancara secara formal dan informal dalam waktu bersamaan dimana dilakukannya secara sistematis. Proses

observasi dan wawancara ini dilakukan di Kantor Urusan Agama, Pengadilan Agama dan di tempat tinggal Responden

Program yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cicadas ini Bimbingan Pra-Nikah dan Layanan Konseling Keluarga dengan proses memberikan ceramah atau nasihat kepada calon pengantin dan memberikn arahan kepada keluarga yang telah bermasalah secaralangsung atau tatap muka antara konseli dan konselor (wawancara dengan N.Abdul Hamid selaku Penghulu KUA Cicadas, 25 April 2018).

b. Teknik Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung dengan responden dan pihak-pihak terkait dalam penelitian ini sesuai dengan judul Penelitian yaitu Bimbingan Konseling Keluarga untuk Mengurangi Perselingkuhan Melalui Media Sosial.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengacu pada bahan yang digunakan sebagai bahan informasi suflemen tentang data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen, berkas-berkas yang tidak di publikasikan secara umum.

d. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif :

1) Tahap Penelitian

a) Perencanaan, pada tahap ini peneliti merancang jadwal kegiatan yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan berlangsung dengan observasi terlebih

dahulu pada lembaga yang akan di teliti, memastikan kesediaannya untuk menerima penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

- b) Pelaksanaan, setelah tahap perencanaan dan jadwal kegiatannya sudah disetujui dan diatur maka pelaksanaan kegiatan mulai dilakukan dengan proses : Mewawancarai pihak-pihak terkait yaitu pihak dari BP4-KUA Cicadas mengenai program yang di adakan dan yang telah dilaksanakan di KUA Cicadas mengenai Pernikahan (pra-Nikah dan Pasca Nikah), Mengumpulkan data-data yang terkait yaitu data perceraian sepanjang tahun 2017-2018 dari Pengadilan Agama dan Data pendaftaran Calon pengantin serta Proses Konseling keluarga yang mengadu permasalahan mengenai pernikahannya (perceraian) dari Pihak KUA, ikut serta dalam melakukan proses konseling yang telah dilakukan, mewawancarai pihak-pihak terkait atau responden dari pelaku selingkuh.

2) Evaluasi dan Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan dengan metode yang telah dikumpulkan selanjutnya menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG